

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Linda: 2005 dalam Ninna Daniati dan Suhairi: 2006).

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga

mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang saham (Hastuti: 1998 dalam Ninna Daniati dan Suhairi: 2006). Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko setiap sekuritas dari suatu saham yang dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Kurniawan: 2000 dalam Ninna Daniati dan Suhairi: 2006). Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan (Indriani: 2005 dalam Ninna Daniati dan Suhairi:2006). Suatu informasi dianggap informative jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga (Hastuti: 1998 dalam Ninna Daniati dan Suhairi: 2006). Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (*content*) jika pasar menyerap informasi dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan ini adalah arus kas dan laba. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja keuangan tersebut, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus

perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan dengan lebih baik.

Perusahaan memberikan banyak informasi kepada pemegang saham dan masyarakat usaha, melalui laporan keuangan yang harus memuat informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan oleh pelaku bisnis maupun pemerintah. Oleh karena itu, muncul kebutuhan informasi keuangan (Takarini dan Ekawati, 2003). Tujuan penggunaan laporan keuangan telah terjadi pergeseran. Semula laporan keuangan lebih ditekankan sebagai laporan pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik, tetapi sekarang lebih ditekankan sebagai alat prediksi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para *stockholder* di masa mendatang.

Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan. Pada mulanya laporan arus kas belum merupakan bagian dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, karena sebelum tahun 1971 pelaporan keuangan yang direkomendasikan oleh *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) hanya laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam perkembangan selanjutnya yang dilatarbelakangi oleh keinginan investor, kreditor dan para pemakai lainnya, maka muncul laporan dana (*fund*

statement) sebagai bagian dari pelaporan keuangan suatu perusahaan. Pada saat itu laporan dana masih bersifat sukarela dan posisinya dalam pelaporan keuangan masih sebagai pelengkap saja. Kemudian pada tahun 1971 *Accounting Principle Board* (APB) mengeluarkan *Opinion No. 19* yang menyatakan bahwa pelaporan dana perusahaan merupakan keharusan dan menjadi bagian dari pelaporan keuangan. Kelemahan dari *Opinion No. 19* ini adalah belum ditetapkannya konsep dana yang digunakan sehingga dapat berbentuk laporan perubahan modal. Kondisi ini berlangsung sampai FASB (1987) mengeluarkan SFAC No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari pelaporan keuangan.

Perkembangan mengenai laporan arus kas di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya *Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mulai berlaku pada 1 Januari 1995. Dalam Pernyataan Standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 alinea 1 disebutkan, bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan

peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Penelitian mengenai manfaat arus kas dan hubungannya dengan *return* saham dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) yang menguji reaksi pasar yang *diproxxy* dari *return* saham terhadap pengumuman komponen aliran kas. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi negative terhadap arus kas pendanaan dan arus kas investasi serta berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Rayburn (1986) juga menemukan bahwa terdapat asosiasi antara arus kas operasi dan *accrual aggregate* dengan *return* saham.

Livnat dan Zarowin (1990) yang menguji hubungan antara arus kas dan laba akrual dengan *abnormal return*. Pengujian dengan analisis regresi berganda berhasil membuktikan bahwa komponen aliran kas mempunyai hubungan positif lebih kuat dengan *abnormal return* saham dibandingkan dengan aliran kas total atau laba akrual dengan *abnormal return*. Ali (1994) menguji kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dengan menggunakan regresi linear dan non linear. Hasil analisis berdasarkan model linear menunjukkan bahwa arus kas relative tidak memiliki kandungan informasi dibandingkan dengan variabel laba

dan modal kerja dari operasi. Hasil yang diperoleh dari model non linear mendukung adanya hubungan dengan *return* saham dengan tiga variable tersebut.

Di Indonesia penelitian tentang arus kas diantaranya dilakukan oleh Baridwan (1997), Suadi (1998), Triyono dan Jogiyanto (2000). Suadi (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor. Triyono dan Jogiyanto (2000) menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen aliran kas (operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham. Kurniawan (2000) menguji hubungan arus kas operasi dan data akrual terhadap *return* saham menyimpulkan bahwa penelitiannya tidak berhasil menunjukkan adanya hubungan antara arus kas operasi dan komponen *earning* dengan *return* saham.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan berpengaruh Terhadap *Expected Return* Saham dengan survey pada industri textile dan automotive yang terdaftar di BEJ, periode 1999-2004. Oleh karenanya penulis mengambil permasalahan dengan judul: PENGARUH

KANDUNGAN INFORMASI PERUBAHAN KOMPONEN ARUS KAS, dan LABA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* dengan survey terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2002-2004.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka secara lebih rinci masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Adakah kandungan informasi perubahan komponen arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba perusahaan terhadap *abnormal return* periode 2002-2004?”

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan tidak meluas, maka dalam penelitian ini dibatasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode 2002-2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh kandungan informasi perubahan komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dan laba perusahaan terhadap *abnormal return* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk periode tahun 2002-2004.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mata kuliah teori investasi dan pasar modal serta akuntansi keuangan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi pelaku pasar modal, misalnya investor.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Pengertian Pasar Modal, Pengertian Laporan Keuangan, Pengertian Arus Kas, Pengertian Laba, Pengertian *Return*, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Data dan sumber Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang Deskripsi Data, Hasil Pengujian Normalitas Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran.